

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Grobogan

2.1.1. Letak dan Luas Wilayah

Kabupaten Grobogan dilihat dari Peta Provinsi Jawa Tengah berada diantara dua Pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur dan berada di bagian timur. Di tinjau secara letak geografis yaitu terletak diantara $110^{\circ} 32'$ - $111^{\circ} 15'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 55'$ - $7^{\circ} 16'$ Lintang Selatan. Secara administrasi wilayah Kabupaten Grobogan sebelah barat berbatasan dengan Semarang dan Demak, sebelah utara dengan Kudus, Pati dan Blora, sebelah timur dengan Blora dan sebelah selatan berbatasan dengan Ngawi (Jawa Timur), Sragen, Boyolali dan Semarang. Kabupaten Grobogan terbagi dalam 19 kecamatan. Wilayah tersebut terdiri dari 280 desa/kelurahan, 1.451 dusun, 1.756 RW dan 9.096 RT. Berdasarkan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) tahun 1983 Kabupaten Grobogan mempunyai luas 1.975,86 Km² dan merupakan kabupaten terluas nomor dua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2021).

2.1.2. Keadaan Alam

Kabupaten Grobogan mempunyai kondisi alam yang relief berupa daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran di bagian tengahnya. Berdasarkan letak geografis dan reliefnya,

Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten yang tiang penyangga perekonomiannya berada pada sektor pertanian dan cenderung cukup sulit mendapatkan air bersih (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2021).

2.1.3. Potensi Wisata Kabupaten Grobogan

Kabupaten Grobogan adalah salah satu dari 35 wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan wilayahnya dengan ditunjang oleh sektor-sektor pembangunan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kegiatan sektor-sektor ekonominya. Salah satu sub sektor ekonomi yang berkembang di Kabupaten Grobogan adalah pariwisata.

Tabel 2.1
Obyek wisata di Kabupaten Grobogan

No	Daya Tarik Wisata	Jenis Wisata	Pelaku
1.	Makam Ki Ageng Selo (Kec.Tawangharjo)	Budaya	Masyarakat/Swasta
2.	Makam Ki Ageng Tarub (Kec.Tawangharjo)	Budaya	Masyarakat/Swasta
3.	Makam Ageng Getas Pendowo (Kec. Purwodadi)	Budaya	Masyarakat/Swasta
4.	Situs Medang Kamulan (Kec.Gabus)	Budaya	Masyarakat/Swasta

5.	Puncak Pelangi Gunung Ulo (Ds. Dokoro Kec.Wirosari)	Budaya	Masyarakat/Swasta
6.	Bledug Kuwu (Kec. Kradenan)	Alam	Pemuda
7.	Goa Lawa Goa Macan (Kec.Grobogan)	Alam	Pemuda
8.	Api Abadi Mrapen (Kec.Godong)	Alam	Pemprov
9.	Air Terjun Gulingan (Kec.Grobogan)	Alam	Masyarakat/Swasta
10.	Jati Pohon Indah/ JPI (Kec.Grobogan)	Alam	Masyarakat/Swasta
11.	Kesongo (Kec.Gabus)	Alam	Masyarakat/Swasta
12.	Goa Ngesong (Kec.Wirosari)	Alam	Masyarakat/Swasta
13.	Air Terjun Ngayongan (Kec.Wirosari)	Alam	Masyarakat/Swasta
14.	Goa Teges (Kec.Wirosari)	Alam	Masyarakat/Swasta
15.	Air Terjun Widuri (Kec.Tawangharjo)	Alam	Masyarakat/Swasta
16.	Goa Urang (Kec.Tawangharjo)	Alam	Masyarakat/Swasta
17.	Goa Gajah (Kec.Tawangharjo)	Alam	Masyarakat/Swasta
18.	Goa Angil-angil (Kec.Tawangharjo)	Alam	Masyarakat/Swasta
19.	Goa Gogor (Kec.Grobogan)	Alam	Masyarakat/Swasta
20.	Waduk Nglangon (Kec.Kradenan)	Alam	Masyarakat/Swasta
21.	Kedung Ombo (Kec.Geyer)	Buatan	Masyarakat/Swasta
22.	Ayodya Bloombang Waterpark (Kec.Purwodadi)	Buatan	Masyarakat/Swasta

23.	Logam Mulia Waterboom (Kec.Klambu)	Buatan	Masyarakat/Swasta
24.	Gubug Water and Snow (Kec.Gubug)	Buatan	Masyarakat/Swasta
25.	Master Park Danau Resto (Kec.Purwodadi)	Buatan	Masyarakat/Swasta
26.	Taman Cinde Laras (Kec.Toroh)	Buatan	Masyarakat/Swasta
27.	Pemandian Sanggeh (Kec. Toroh)	Buatan	Masyarakat/Swasta
28.	Pemandian Mudal (Kec.Wirosari)	Buatan	Masyarakat/Swasta
29.	Sendang Wangi (Kec.Wirosari)	Buatan	Masyarakat/Swasta
30.	Sendang Keyongan (Kec.Brati)	Buatan	Masyarakat/Swasta
31.	Pemandian Segoro Gunung (Ds. Nglinduk)	Buatan	Masyarakat/Swasta
32.	Sendang Coyo (Kec.Pulokulon)	Buatan	Masyarakat/Swasta
33.	Sendang Bulusan (Kec. Penawangan)	Buatan	Masyarakat/Swasta
34.	Kolam Renang Jati Pohon (Grobogan)	Buatan	Masyarakat/Swasta
35.	Wisata Tengah Sawah/WTS (Kec.Gubug)	Buatan	Masyarakat/Swasta
36.	Candi Joglo Semar (Kec.Toroh)	Buatan	Masyarakat/Swasta
37.	Arum Jeram/Rafting & River Tubing (Kec. Kedung Jati)	Tirta	Masyarakat/Swasta
38.	Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
39.	Desa Wisata Manggarmas Kecamatan Godong	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta

40.	Desa Wisata Sumberjatipohon Kecamatan Grobogan	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
41.	Desa Wisata Sedayu Kecamatan Grobogan	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
42.	Desa Wisata Putat Kel.Kuripan Kec.Purwodadi	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
43.	Desa Wisata Plosorejo Kec. Tawangharjo	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
44.	Desa Wisata Tarub Kecamatan Tawangharjo	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
45.	Desa Wisata Delo Kec.Tawangharjo	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
46.	Desa Wisata Njono Kec. Tawangharjo	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
47.	Desa Wisata Godan Kec. Tawangharjo	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
48.	Desa Wisata Panadaran Kecamatan Gubug	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
49.	Desa Wisata Banjarejo Kecamatan Gabus	Desa Wisata	Masyarakat/Swasta
50.	Kirab Budaya HUT Grobogan (Kec.Purwodadi)	Budaya	Pemda
51.	Tradisi Boyong Grobog (Kel.Grobogan)	Budaya	Pemda
52.	Prosesi Pengambilan Api (Ds. Manggarmas Kec.Godong)	Budaya	Pemprov
53.	Tri Suci Waisak (Ds.Manggarmas Kec.Godong)	Budaya	Pemprov
54.	Tradisi Asrah Batin (Ds. Ngombak Kec.Kedungjati)	Budaya	Masyarakat/Swasta

55.	Tradisi Bendhe Bicak (Ds. Katekan, Kec.Brati)	Budaya	Masyarakat/Swasta
-----	---	--------	-------------------

Sumber. Disporabudpar Kab.Grobogan, 2018.

2.2 Gambaran Umum Desa Banjarejo

2.2.1. Sejarah Lahirnya Desa Wisata Banjarejo

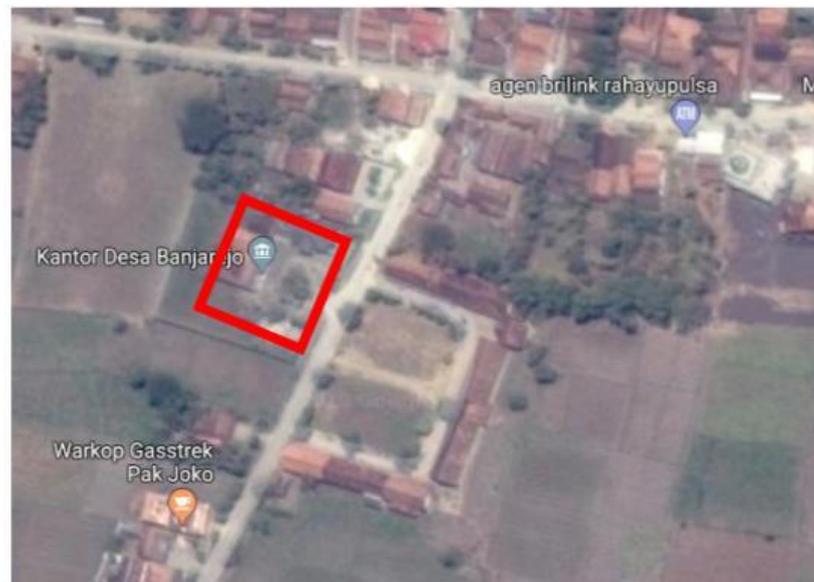
Desa wisata banjarejo yang terletak di Desa Banjarejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan telah terkenal sejak puluhan tahun dengan legenda yang telah melekat yaitu Aji Saka dan Prabu Dewata Cengkar dengan sebuah kerajaan bernama medang kamolan. Selain itu, desa Banjarejo juga dikenal dengan temuan benda-benda kuno, seperti guci, perhiasan, koin beraksara cina, dll, temuan fosil binatang purba dan benda cagar alam. Desa wisata banjarejo merupakan desa wisata yang memadukan wisata sejarah purbakala dan kebudayaan, pentingnya nilai-nilai budaya dan pengetahuan sejarah purbakala akan menjadikan potensi wisata yang dimiliki desa wisata banjarejo.

Berdasarkan *preliminary reseach* sejak tahun 2010 desa Banjarejo mulai mengembangkan potensi desa wisata banjarejo, namun diawal pengembangan sempat mengalami penolakan karena tidak adanya dukungan dari masyarakat local terhadap potensi desa Banjarejo. Hal ini karena masyarakat mendapatkan tawaran uang dari hasil jual beli fosil yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat desa Banjarejo sebagai pemburu fosil dan emas, dimana fosil-fosil tersebut

memiliki nilai jual yang sangat tinggi, misalnya gading gajah burba yang bernilai 20 juta – 25 juta. Dari adanya praktik jual beli yang dilakukan oleh masyarakat mengakibatkan tingkat kesadaran masyarakat menjadi menurun terhadap sejarah purbakal dan nilai-nilai kebudayaan.

2.2.2. Kondisi Demografi Desa Banjarejo

Gambar 2.1
Peta Desa Banjarejo



Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Banjarejo,+Gabus,+Kabupaten+Grobogan,+Jawa+Tengah>

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan yang secara geografis terletak di bagian ujung utara berbatasan dengan Kecamatan Ngaringan. Secara administrasi Desa Banjarejo memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Ngaringan

Sebelah Timur : Kecamatan Jati Kabupaten Blora

Sebelah Selatan : Desa Karangrejo dan Desa Kalipang

Sebelah Barat : Kecamatan Kredenan

Desa banjarejo memiliki luas wilayah sekitar 1.064 ha yang terdiri dari 7 dusun yaitu Barak, Kuwojo, Peting, Ngrunut, Nganggil, Medang, Kedungjati, dengan jumlah RW sebanyak 9 dan RT sebanyak 48.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Desa Banjarejo 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Pria	3.131
2	Wanita	3.110
	Total	6.241

Sumber: Data Monografi Desa Banjarejo, 2021.

Penduduk Desa Banjarejo menurut Data Desa per September 2021, yaitu total sejumlah 6.241 orang yang tersebar ke 7 dusun dengan jumlah RW sebanyak 9 dan RT sebanyak 48 terdiri dari 3.131 orang pria dan 3.110 oarang wanita.

a. Mata Pencaharian

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Banjarejo 2021

No	Pekerjaan	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	548	527	1.075

2.	Ibu Rumah Tangga		1.522	1.522
3.	Pelajar / Mahasiswa	529	371	900
4.	Pensiunan	3	1	4
5.	Pegawai Negeri Sipil	11	7	18
6.	Kepolisian RI	2		2
7.	Perdagangan	20	23	43
8.	Petani / Pekebun	1.388	521	1.909
9.	Peternak		1	1
10.	Konstruksi	1		1
11.	Transportasi	3		3
12.	Karyawan Swasta	82	35	117
13.	Karyawan BUMN	1		1
14.	Buruh Harian Lepas	18		18
15.	Buruh Tani / Perkebunan	5	3	8
16.	Pembantu Rumah Tangga		1	1
17.	Tukang Batu	1		1
18.	Mekanik	2		2
19.	Guru	12	15	27
20.	Dokter		1	1
21.	Bidan		2	2
22.	Perawat	1	2	3
23.	Sopir	3		3
24.	Pedagang	2	1	3
25.	Perangkat Desa	14		14
26.	Kepala Desa	1		1
27.	Wiraswata	484	77	561
JUMLAH		3.131	3.110	6.241

Sumber: Data Monografi Desa Banjarejo, 2021.

Berdasarkan tabel 2.3 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Banjarejo 2021 bahwa penduduk Desa Banjarejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun, karyawan swasta, wiraswasta dll. Desa Banjarejo yang memiliki tanah persawahan seluas 679 Hektar membuat masyarakat Desa Banjarejo bekerja sebagai

petani. Rata-rata tanaman yang tanam yaitu padi, jagung, palawija dan lain-lain.

2.2.3. Potensi Wisata

Potensi wisata di Desa Banjarejo berawal dari adanya petilasan Aji Soko yang berupa umpak (pondasi) masjid di Dusun Medang, serta adanya lading bekas pengeboran minyak colonial belanda di Dusun Nginggil.

Petilasan Aji Soko yang berupa umpak (pondasi) masjid di Dusun Medang dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai bagian dari peninggalan Kerajaan Medang Kamulan. Petilasan Aji Soko sering dikunjungi oleh orang-orang tertentu yang memiliki kepentingan spiritual atau para pemerhati sejarah kepurbakalaan. Sehingga saat ini telah dibangun berupa bangunan kecil yang menaungi petilasan tersebut. Sedangkan Buran Londo sering dikunjungi anak-anak muda untuk memperoleh suasana lain.

Gambar 2.2
bekas pengeboran minyak



Objek-objek wisata lainnya yang sudah di bangun di Desa Banjarejo, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Taman Ganesha Tidur

Taman ganesha tidur merupakan salah satu obyek wisata potensial yang berada di Desa Wisata Banjarejo. Taman ini terletak di kompleks Kantor Balai Desa Banjarejo. Taman ini memiliki patung berwujud ganesha yang sedang tidur dengan membawa kitab di tangannya. Patung ganesha tidur berukuran panjang 11 meter, lebar 1 meter dan tinggi 4,5 meter ini memberikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung untuk mengabadikan moment berfoto di sekitar taman dengan background patung ganesha tidur. Taman ganesha tidur mulai dioperasikan pada bulan Ramadhan 2018.

Gambar 2.3

Taman Ganesha Tidur



b. Omah Balung

Omah Balung atau Rumah Tulang merupakan obyek wisata yang berada di Desa Banjarejo. Letak omah balung yaitu

berada di kompleks Balai Desa Banjarejo yang bersebelahan dengan patung ganesha tidur. Omah balung dibuat untuk menempatkan beberapa fosil yang ditemukan di Desa Banjarejo seperti fosil kaki gajah purba, fosil taring gajah purba, fosil tulang kerbau, dll. Fosil-fosil yang terdapat di omah balung menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi sebagai obyek wisata bernuansa edukasi purbakala.

Gambar 2.4

Omah Balung



Gambar 2.5

Omah Balung Tampak Depan



c. Rumah Fossil

Rumah fossil merupakan destinasi wisata yang dimiliki Desa Banjarejo yang berada di rumah bapak Kepala Desa Banjarejo. Rumah fossil berfungsi sebagai salah satu tempat penyimpanan benda fossil hewan purbakala yang tidak termuat di Omah Balung. Wisatawan dapat melihat secara langsung satu-satunya fossil kepala banteng dengan keadaan utuh di Indonesia. Selain itu juga terdapat fossil gajah purba maupun fossil Stegodon dan fossil hewan-hewan laut seperti gigi hiu purba maupun fossil karang dan kima. Selain sebagai tempat destinasi wisata di Desa Banjarejo, rumah fossil juga dapat dijadikan untuk menambah wawasan pengunjung mengenai edukasi purbakala.

Gambar 2.6

Rumah Fossil



d. Museum Lapangan

Museum Lapangan merupakan obyek wisata yang menyajikan tempat penemuan fossil berupa gajah purba, kerbau

purba, dan banteng purba. Wisatawan mampu melihat secara langsung bagaimana bekas galian para arkeolog dalam mendapatkan fosil-fosil hewan purba di obyek wisata Museum Lapangan.

Gambar 2.7
Museum Lapangan



Gambar 2.8
Proses Penggalian Fosil



